

## ANALISIS KECENDERUNGAN *FRAUD* AKUNTANSI

Muh. Amir Fatah<sup>1</sup>, Tjahjani Murdijaningsih<sup>2</sup>, Tunggul Priyatama<sup>3</sup>, Minadi Wijaya<sup>4</sup>, Sully Kemala Octisari<sup>5</sup>, Wasumingatul Choeroh<sup>6</sup>

FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [amirewow@gmail.com](mailto:amirewow@gmail.com), Indonesia

FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [cahyaniyubi@gmail.com](mailto:cahyaniyubi@gmail.com), Indonesia

FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [tunggul25@gmail.com](mailto:tunggul25@gmail.com), Indonesia

FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [minadiw@unwiku.ac.id](mailto:minadiw@unwiku.ac.id), Indonesia

FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [kemalaoct@gmail.com](mailto:kemalaoct@gmail.com), Indonesia

FEB, Universitas Wijayakusuma Purwokerto, [choeroh25@gmail.com](mailto:choeroh25@gmail.com), Indonesia

Koreponding Author : [cahyaniyubi@gmail.com](mailto:cahyaniyubi@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Kecurangan masih menjadi isu krusial terutama pada sektor pemerintahan di Indonesia. Kecurangan di Indonesia identik dengan korupsi. Data Indonesian Corruption Watch (ICW) menyebutkan, kasus korupsi banyak terjadi di pemerintah daerah dengan Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai pelaku paling dominan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, budaya etis organisasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi pada Pemerintah Desa di Kecamatan Purbalingga, Kecamatan Kalimanah, dan Kecamatan Padamara. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuisisioner. Responden dalam penelitian ini merupakan perangkat desa bagian keuangan di Kecamatan Purbalingga, Kecamatan Kalimanah, dan Kecamatan Padamara berjumlah 44 orang. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan variabel pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan *fraud* akuntansi pada Pemerintah Desa di Kecamatan Purbalingga, Kecamatan Kalimanah, dan Kecamatan Padamara, sementara variabel budaya etis organisasi dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh.

**Kata Kunci :** Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Budaya Etis Organisasi, Kesesuaian Kompensasi, Kecenderung Fraud

---

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to analyze the level of significance of the influence of internal control, individual morality, organizational ethical culture, and adjustment to accounting accounting tendencies. This study uses primary data, namely data obtained by researchers by collecting them directly from the object under study. This figure is obtained from the results of the Likert scale measurement obtained from each question in the questionnaire. The method of data collection in this study used a questionnaire to the respondents who became the unit of analysis on a predetermined sample and used an instrument that had been tested for validity and reliability. In this study using a population of 44 employees in the village government. Data analysis using computer tools with SPSS program with multiple linear regression analysis.*

*Based on the results of partial hypothesis testing, it shows that the internal control variables and individual morality have a significant negative effect. While the variables of organizational ethical culture and compensation suitability have no significant effect.*

**Keywords :** *Internal Control, Individual Morality, Organization Ethical Culture, Compensation Suitability, Fraud Tendencies.*

---

## 1. Pendahuluan

Kecenderungan kecurangan Akuntansi belakangan ini banyak terjadi di Indonesia. Media yang ada di dalam negeri maupun mancanegara menyoroti akan fenomena tersebut. Kerugian yang sangat besar dirasakan oleh sektor-sektor yang terdapat di berbagai negara, baik di sektor swasta maupun sektor pemerintahan karena adanya kecurangan akuntansi yang telah berkembang sangat luas dan terjadi secara terus menerus. Pada sektor pemerintahan, kecenderungan kecurangan akuntansi dilakukan dalam bentuk kebocoran Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan di sektor swasta bentuk kecenderungan kecurangan akuntansi terjadi dalam bentuk ketidaktepatan dalam pembelanjaan sumber dana (Muntahanah *et al*, 2022)

Kecurangan (fraud) termasuk dalam tindak penipuan atau bisa diartikan sebagai kekeliruan yang sengaja dilakukan oleh seseorang atau badan pada suatu entitas tertentu sehingga mengakibatkan banyak manfaat buruk bagi beberapa pihak-pihak yang terkait (Rokhayati dan Harsuti, 2021). Pada penelitian Sumendap *et al*, (2019), mengatakan bahwa perhatian publik selalu tertuju pada permasalahan kecurangan akuntansi yang ada. Kerugian akuntansi tidak dapat dianggap sepele, karena akan membuat beberapa pihak mengalami kerugian material yang sangat besar (Rokhayati *et al*, 2021; Adhitya, 2021). Kecurangan akuntansi (fraud) mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun kelompok dengan tujuan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan (Adhitya, 2022). Tujuan tersebut dilakukan dengan motivasi negatif untuk mengambil keuntungan individu atau pihak tertentu (Muntahanah *et al*, 2021)

Kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tingkat korupsi pada suatu negara (Rokhayati, 2021; Purnomo, 2021). Kecurangan akuntansi juga dapat mempengaruhi munculnya tindak pidana korupsi (Graviria, 2001). Korupsi merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki jabatan tinggi secara tidak sah dan tidak benar dengan cara memanfaatkan posisi jabatannya untuk memperkaya dirinya sendiri (Murdijaningsih dan Muntahanah 2021; Surveyandini dan Achadi, 2021). Korupsi yang terjadi di Indonesia saat ini bisa dikategorikan dalam posisi yang cukup parah dan begitu mengakar dalam kehidupan di masyarakat (Dessiriadi *et al*, 2022; Achadi *et al*, 2021). Perkembangan praktek korupsi dari tahun ke tahun semakin meningkat, baik dari kuantitas atau jumlah kerugian keuangan negara maupun dari segi kualitas yang semakin sistematis, canggih, serta lingkupnya sudah meluas dalam seluruh aspek kehidupan di masyarakat (Muntahanah dan Murdijaningsih, 2020; Panggarti *et al*, 2022). Meningkatnya tindak pidana korupsi yang tidak terkendali ini akan membawa hal buruk, bukan hanya terhadap kehidupan perekonomian nasional tetapi juga pada kehidupan berbangsa dan bernegara (Nirmala *et al*, 2022; Muntahanah *et al*, 2021). Maraknya kasus tindak pidana korupsi di Indonesia, tidak lagi mengenal batasan (Purnomo dan Danuta 2022; Awaliyah, 2021). Tidak hanya mengandalkan jabatan dan kepentingan saja di sektor publik atau pribadi tetapi sudah menjadi suatu fenomena di negara ini (Handayani *et al*, 2021; Octisari *et al*, 2021).

## 2. Tinjauan Literatur

### 2.1 Kecenderungan Fraud Akuntansi

Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diukur menggunakan lima indikator (Usman, 2017) and (Surveyandini, 2021), yaitu:

- Kecenderungan untuk melakukan penyajian yang salah atau penghilangan transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan.
- Kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya.
- Kecenderungan untuk melakukan salah penerapan prinsip akuntansi secara sengaja.
- Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat penyalahgunaan atau penggelapan terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima.
- Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan atau pihak ketiga.

### 2.2 Pengendalian Internal

Dalam penelitian Rahmaidha (2016) dan Rokhayati (2022), untuk mengukur variabel pengendalian internal digunakan lima indikator, yaitu:

- Lingkungan pengendalian.
- Penilaian resiko.
- Aktivitas pengendalian.
- Informasi dan komunikasi.
- Pemantauan.

### 2.3 Moralitas Individu

Dalam penelitian Amalia (2018) dan Purnomo *et al* (2021), untuk mengukur variabel moralitas individu digunakan tiga indikator yang mengacu pada teori mengenai level penalaran moral Kohlberg menggunakan skenario yang memuat kasus dilema etika, yaitu:

- Prakonvensional.
- Konvensional.
- Pascakonvensional.

### 2.4 Budaya Etis Organisasi

Dalam penelitian Fadli (2018) dan Koesoemasari *et al* (2022), untuk mengukur variabel budaya etis organisasi digunakan lima indikator yaitu:

- Model peran yang visible.
- Komunikasi harapan etis.
- Pelatihan etis.
- Hukuman bagi tindakan tidak etis.
- Mekanisme perlindungan etika.

### 2.5 Kesesuaian Kompensasi

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kesesuaian kompensasi (Gibson *et al.*, 2012) dan (Purnomo *et al*, 2021) yaitu:

- Kompensasi keuangan.
- Penghargaan perusahaan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan.
- Promosi.

- Fasilitas pekerjaan prosedur kompensasi yang mengekspresikan pandangan dan perasaan.

### 3. Metodologi Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah kecenderungan *fraud* akuntansi yang dijelaskan oleh pengendalian internal, moralitas individu, budaya etis organisasi dan kesesuaian kompensasi. Penelitian ini dilakukan di seluruh desa yang terdapat di Kecamatan Purbalingga, Kecamatan Kalimanah, dan Kecamatan Padamara, dengan subjek penelitian Organisasi Perangkat Desa. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang berada di beberapa wilayah di Kabupaten Purbalingga. Pegawai yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah pegawai pada bagian keuangan. Penelitian dilakukan pada periode Juni-Juli Tahun 2021 yang berjumlah 44 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menggali persepsi para pegawai pengelola keuangan untuk mengetahui kecenderungan akuntansi dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel dimana tidak dilakukan generalisasi terhadap sampel yang diambil. Penelitian ini menggunakan Pengujian Instrumen Penelitian yaitu dengan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dengan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen pada penelitian ini digunakan persamaan regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) digunakan untuk satu variabel independen atau lebih. Berikut persamaan model regresi linear berganda (Sugiyono, 2014):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \quad (1)$$

Keterangan :

Y	=	Kecenderungan fraud akuntansi
$\alpha$	=	Konstantan
$\beta_{1,2,3,4}$	=	Koefisien regresi
X1	=	Pengendalian internal
X2	=	Moralitas Individu
X3	=	Budaya etis organisasi
X4	=	Kesesuaian kompensasi
e	=	Sandar error

### 4. Hasil

Dalam pengujian instrumen penelitian dengan Uji Validitas menunjukkan bahwa pengendalian internal, moralitas individu, budaya etis organisasi, kesesuaian kompensasi, dan kecenderungan fraud akuntansi adalah valid, karena nilai dari r hitung > r tabel sebesar 0,297. Menurut Ghozali (2018) Data yang valid dapat dilihat jika r hitung > r tabel, maka instrumen pernyataan yang disajikan dinyatakan valid. Uji reliabilitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi terhadap instrumen yang diukur. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten setiap waktu. Uji reliabilitas dilakukan dengan uji cronbach alpha yaitu mengkorelasikan satu item pernyataan dengan pernyataan lain. Setiap variabel dengan nilai > 0,60 bisa

dinyatakan reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki nilai sebesar 0,705 dan lebih besar dari 0,60. Selanjutnya moralitas individu memiliki nilai sebesar 0,755 dan lebih besar dari 0,60. Budaya etis organisasi memiliki nilai sebesar 0,733 dan lebih besar dari 0,60. Kesesuaian kompensasi memiliki nilai sebesar 0,702 dan lebih besar dari 0,60. Kecenderungan fraud akuntansi memiliki nilai 0,800 dan lebih besar dari 0,60. Dengan demikian pengendalian internal, moralitas individu, budaya etis organisasi, kesesuaian kompensasi, dan kecenderungan akuntansi memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir-butir pada setiap pernyataan pada kuesioner adalah reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen untuk penelitian selanjutnya.

Kemudian di dalam asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji Multikolinieritas, dan uji Heteroskedastisitas dengan hasil uji normalitas menggunakan uji statistik kolmogrov smirnov, dimana jika hasil angka Asymp. Sig > 0,05, maka data berdistribusi normal yang hasilnya menunjukkan uji normalitas dengan metode statistik Kolmogrov-smirnov memperoleh hasil sebesar 0,538 dan Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,935. Maka hasil tersebut dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Kemudian dalam penelitian ini uji multikolinieritas yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gejala multikolinieritas pada model regresi berganda. Analisis pada uji ini yaitu dengan melihat besarnya nilai VIP (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi yang dimana hasil nilainya lebih kecil atau kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas, dan variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian. Di dalam pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan variance dari residual satu ke residual yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Scatterplot dan dalam penelitian ini tidak menggunakan uji heteroskedastisitas tidak layak dipakainya karena model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga dari pengendalian internal, moralitas individu, budaya etis organisasi, dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan fraud akuntansi di peroleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 15,414 - 0,980 PI - 0,704 MI - 0,286 BEO + 0,261 KK + e \quad (1)$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Pada persamaan di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 15,414 yang berarti bahwa jika variabel independen (pengendalian internal, moralitas individu, budaya etis organisasi, dan kesesuaian kompensasi) diasumsikan sama dengan nol, maka kecenderungan fraud akuntansi akan menurun.
- Koefisien regresi pengendalian internal sebesar -0,980 menjelaskan bahwa jika variabel pengendalian internal turun, maka kecenderungan fraud akuntansi akan naik sebesar 0,980 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- Koefisien regresi moralitas individu sebesar -0,704 menjelaskan bahwa jika variabel moralitas individu turun, maka kecenderungan fraud akuntansi akan naik sebesar 0,704 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

- Koefisien regresi budaya etis organisasi sebesar  $-0,286$  menjelaskan bahwa jika variabel budaya etis organisasi turun, maka kecenderungan fraud akuntansi akan naik sebesar  $0,286$  dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
- Koefisien regresi kesesuaian kompensasi sebesar  $0,261$  menjelaskan bahwa jika variabel kesesuaian kompensasi naik, maka kecenderungan fraud akuntansi akan turun sebesar  $0,261$  dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

## 5. Pembahasan

### 5.1 Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,023$  yang lebih rendah dari tingkat signifikansi  $0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan fraud akuntansi. Sebuah instansi maupun organisasi perlu adanya suatu pengendalian internal yang efektif sehingga tidak membuka peluang bagi para pegawai untuk melakukan pelanggaran yang bisa saja mengarah pada perilaku menyimpang, salah satunya yaitu melakukan tindak kecenderungan kecurangan. Dengan demikian pengendalian internal harus dilakukan dalam suatu instansi maupun organisasi agar dapat mengurangi tindak kecurangan yang terjadi (Rokhayati, 2021). Menurut Zimbelman et al (2014) dan Winarto *et al*, (2022), cara yang paling umum untuk mencegah kecenderungan kecurangan adalah dengan memiliki sistem pengendalian yang baik. Artinya sistem pengendalian internal yang baik merupakan satu-satunya alat yang paling efektif dalam mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan.

### 5.2 Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,012$  yang lebih rendah dari tingkat signifikansi  $0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan moralitas individu memiliki pengaruh terhadap kecenderungan fraud akuntansi. Berdasarkan hasil pengujian ketika moral pada setiap individu kuat dan memiliki integritas tinggi, maka individu tersebut tidak akan melakukan penyimpangan terhadap peraturan yang berlaku dan enggan untuk melakukannya meskipun ada kesempatan. Moralitas yang tinggi terdapat pada individu yang mengerti hak, kewajiban, dan tanggungjawab pada kepentingan bersama, bukan hanya mencari keuntungan untuk diri sendiri. Menurut Amin (2009) dan Winarto (2021), Moral atau tingkah laku juga akan menjadi faktor pemicu kecenderungan kecurangan. Dalam suatu instansi tentu memiliki karyawan yang bekerja di masing-masing bagiannya dengan tingkat moralitas setiap individu yang beragam dan akan berpengaruh pada adanya kecenderungan kecurangan (fraud) yang mungkin timbul.

### 5.3 Pengaruh Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa budaya etis organisasi memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,383$  yang lebih besar dari tingkat signifikansi  $0,05$ . Dengan demikian, dapat dikatakan budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan fraud akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti beramsumsi bahwa pada instansi yang diteliti, budaya etis organisasi yang tinggi tidak menurunkan adanya tindak kecurangan akuntansi. Penelitian ini membuktikan bahwa budaya etis organisasi yang tinggi dalam instansi, tidak dapat menekan terjadinya kecenderungan kecurangan di sektor pemerintah desa. Dalam instansi yang diteliti, mungkin pegawai beranggapan bahwa perilaku etis tersebut muncul bukan

karena adanya aturan yang berlaku tetapi karena kebiasaan atau sikap yang sudah tertanam di dalamnya. Bukan budaya yang berpengaruh terhadap perilaku, tetapi dari faktor internal setiap individunya yang membentuk budaya dalam organisasi tersebut. Menurut Robins & Judge (2013), yang menyatakan jikabudaya organisasi itu kuat dan mendukung standar etika yang tinggi, maka akan memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap perilaku karyawannya.

#### 5. 4 Pengaruh Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Fraud Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,451 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan kesesuaian kompensasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecenderungan fraud akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti beramsumsi bahwa pada instansi yang diteliti, apabila pemberian kompensasi yang sesuai didalam organisasi atau instansi, tidak menghindari kemungkinan terjadinya tindak kecurangan akuntansi. Pemberian suatu kompensasi yang sesuai, belum tentu dapat menekan kecenderungan kecurangan yang dapat terjadi di lingkungan organisasi. Dalam instansi yang diteliti, sudah ada aturan yang jelas mengenai kebijakan kompensasi yang diberikan oleh pemerintah kepada pegawai sehingga setiap pegawai mendapatkan kompensasi yang sama rata, sehingga pegawai menganggap bahwa walaupun bekerja keras dan memberikan keuntungan yang lebih terhadap organisasi, kompensasi yang diterima akan tetap sama, sehingga memungkinkan untuk mendorong pegawai tersebut untuk melakukan tindakan menyimpang. Menurut Kadarisman (2012), kompensasi yang diterima oleh pegawai merupakan sebagai balasan dari pekerjaan yang diberikannya dan didesain serta dikelola oleh bagian personalia. Perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan akan meningkat jika pegawainya merasakan hubungan yang positif antara kinerja yang baik dengan imbalan yang mereka terima (Sundari dan Urip, 2021).

### 6. Kesimpulan

Merujuk hasil pembahasan dapat ditarik kesimpulan 1) pengendalian internal berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan fraud. 2) moralitas individu berpengaruh negatif signifikan terhadap kecenderungan fraud akuntansi, 3) budaya etis organisasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan fraud akuntansi. 4) Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan fraud akuntansi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa pengendalian internal dan moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan fraud akuntansi, sedangkan budaya etis organisasi dan kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecenderungan fraud akuntansi.

### Daftar Pustaka

- Achadi, A., Surveyandini, M., & Prabawa, A. (2021). Pengaruh Kualitas Website E-Commerce, Kepercayaan, Persepsi Risiko dan Norma Subyektif terhadap Minat Beli Secara Online di bukalapak. com. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1207-1212.
- Adhitya, B. (2021). Analisis Determinan Cadangan Devisa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 184-187.
- Adhitya, B., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, Sanitasi dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Per Rumah Tangga terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 288-295.

- Amalia, Rizky. (2018). *Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Pimpinan, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Good Governance, Dan Keadilan Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Amin, Widjaja. (2009). *Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)*. Jakarta: PT Indeks.
- Awaliyah, M., Nugraha, G. A., & Danuta, K. S. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1222-1227.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195-198.
- Fadli, Firman. (2018). *Pengaruh Tekanan, Budaya Etis Organisasi, Dan Kompensasi Terhadap Kecurangan Pegawai (Studi Empiris Pada Perusahaan Tour & Travel di Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnely, Jr., & Konopaske, R. (2012). *Organisations: Behavioral, Structure, Processes*. Fourteenth Edition. McGrawhill. New York.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graviria, Alejandro. (2001). *Assessing the Effect Of Corruption and Crime on Firm Performance: Evidence from Latin American*, 3(3), 245-268.
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 96-99.
- Kadarisman. (2012). *Manajemen Kompensasi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Koesoemasari, D. S. P., Haryono, T., Trinugroho, I., & Setiawan, D. (2022). Investment Strategy Based on Bias Behavior and Investor Sentiment in Emerging Markets. *ETIKONOMI*, 21(1), 1-10.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245-1248.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Sundari, S., Surveyandini, M., Danuta, K. S., & Murdijaningsih, T. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. *AKUNTABEL*, 19(2), 275-283.
- Muntahanah, S., Huda, N. N., & Wahyuningsih, E. S. (2021). Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 311-314.
- Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2020). Peran Good Corporate Governance Dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 7(2), 234-243.
- Murdijaningsih, T., & Muntahanah, S. (2021). Audit Delay Analysis to Support the Effectiveness of Company's Financial Reporting on Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 160-163.

- Nirmala, N., Muntahanah, S., & Achadi, A. (2022). Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa FEB Universitas Wijayakusuma Purwokerto. *Monex: Journal of Accounting Research*, 11(01), 1-9.
- Octisari, S. K., Murdijaningsih, T., & Suworo, H. I. (2021). Akuntabilitas Masjid Berdasarkan Isak 35 di Wilayah Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1249-1253.
- Panggarti, U., Zumaeroh, Z., Purnomo, S. D., Retnowati, D., & Adhitya, B. (2022, April). Studi komparatif ketimpangan antar pulau di Indonesia. In *FORUM EKONOMI* (Vol. 24, No. 2, pp. 288-298).
- Purnomo, S. D. (2021). Analysis of Labor Absorption in Central Java Province. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 240-244.
- Purnomo, S. D., Adhitya, B., & Zumaeroh, Z. (2021). Pengaruh Ekonomi Digital Terhadap Pendapatan Industri Mikro dan Kecil di Indonesia. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 21(1), 85-95.
- Purnomo, S. D., Cahyo, H., & Mukharomah, S. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah pada Masyarakat Kabupaten Banyumas. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 343-350.
- Purnomo, S. D., & Danuta, K. S. (2022). Analisis Kemampuan Keuangan Daerah terhadap Kemiskinan: Studi Empiris di Sumatera Utara. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 215-220.
- Rahmaidha, Rizky. (2016). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi pada SKPD di Kota Magelang)*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Robins, P. Stephen., & Judge, A. Timothy. (2013). *Organizational Behavioral*. Fifteenth Edition. Prentice Hall Pearson Educational International.
- Rokhayati, I., Harsuti, H., & Lestari, D. P. (2021). Analisis Karakteristik Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 51-57.
- Rokhayati, I., Lestari, H. D., Harsuti, H., & Rosadi, W. (2021). Why Stock Returns on Property and Real Estate Companies on BEI?. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1228-1231.
- Rokhayati, I., Nirmala, N., & Oktaviani, W. T. (2021). Capital Structure Conditions Affected by Company Internal Factors: a Case Study of Non-Cyclicals Consumer Companies on Indonesian Stock Exchange. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(2), 351-356.
- Rokhayati, I., Purnomo, S. D., Retnowati, D., Winarto, H., Prabawa, A., & Kencana, H. (2022). Analysis of financial distress in banking companies listed on the Indonesian stock exchange. *AKUNTABEL*, 19(2), 269-274.
- Rokhayati, I., Wahyuningsih, E. S., & Kurniawan, S. A. (2021). Bagaimana Mengukur Nilai perusahaan Dari fakto Internal perusahaan? Studi Empiris Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *Monex: Journal of Accounting Research*, 10(2), 174-183.
- Sumendap, P., hidayat, W., Prabowo, A., Hartono., Sartika., Sari, R. K., Wahyuningrum, F., Umar, H. (2019). *Pengaruh Budaya Organisasi dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Intervening*. Prosiding Seminar Nasional Pakar ke 2.

- Sundari, S., & Uripi, C. R. (2021). Kapabilitas Membangun Jaringan dengan Pemasok untuk Meningkatkan Kinerja Operasional Pada Toko Aksesoris Telepon Genggam Di Kabupaten Banyumas. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 84-95.
- Surveyandini, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impulse Buying Pada Konsumen Karita Muslim Square Purwokerto. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 277-281
- Surveyandini, M., & Achadi, A. (2021). Pengaruh Penerapan Total Quality Management Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lembaga Kursus dan Pelatihan American English Course Purwokerto. *Sebatik*, 25(1), 241-247.
- Winarto, H., Poernomo, A., & Prabawa, A. (2021). Analisis Dampak Kebijakan Moneter terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 6(1), 34-42.
- Winarto, H., Zumaeroh, Z., & Retnowati, D. (2022). Pengaruh Human Capital, Upah Minimum dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Pengolahan di Provinsi Jawa Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 190-194.
- Usman, Syahriani. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Di Sektor Pemerintahan (Studi Pada SKPD Kabupaten Luwu Timur)*.
- Zimbelman, M. F., Albrecht, C. C., Albrecht, W. S., & Albrecht, C. D. (2014). *Akuntansi Forensik*. Edisi 4, Forensic Accounting Fourth Edition. Salemba Empat Jakarta